

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Subjek Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya peningkatan dan perbaikan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Peningkatan dan perbaikan dalam hal ini adalah kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran diskusi.

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah memperbaiki atau meningkatkan hasil pembelajaran secara berkesinambungan yang dilakukan oleh seorang guru. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lembang Kabupaten Bandung Barat dengan subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII A semester II (genap) tahun ajaran 2009/2010. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian adalah sebanyak 23 orang yang terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

3.2 Prosedur Penelitian

3.2.1 Gambaran Umum Penelitian

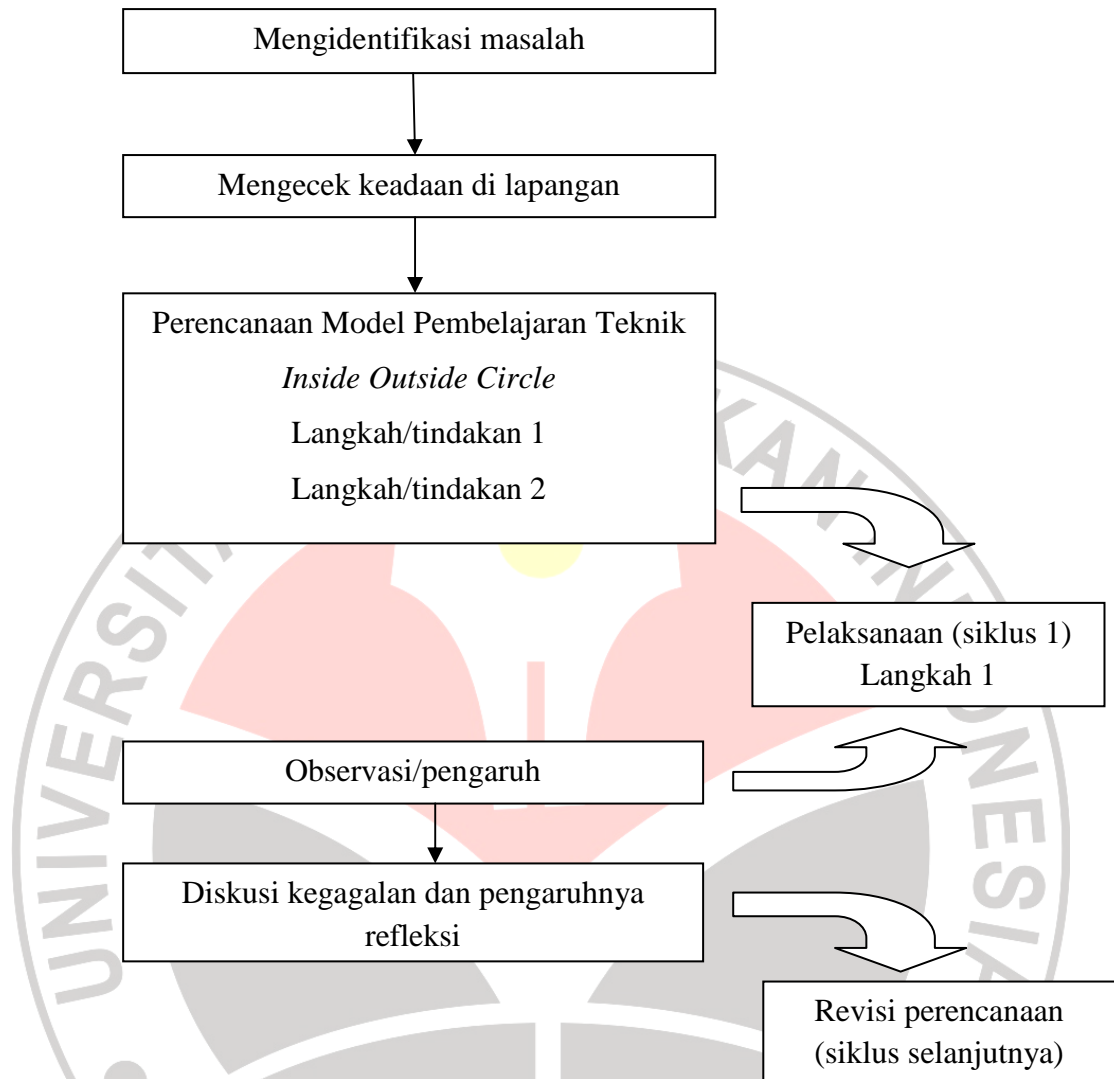
Penelitian ini bertitik tolak dari masalah yang ada di kelas dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu masalah rendahnya kualitas kemampuan keterampilan berbicara siswa terutama dalam menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam berdiskusi. Dengan

demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan jawaban untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan perkataan lain, penelitian ini dapat menjadi salah satu upaya guru untuk meningkatkan kualitas layanan guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Sesuai dengan titik tolak permasalahan dan tujuan penelitian yang dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa PTK merupakan studi sistematis terhadap praktik pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan memberikan tindakan tertentu.

Prosedur pelaksanaan PTK, disajikan dalam bentuk proses pengkajian berdaur (siklus) yang dinyatakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas model Elliot dengan modifikasi.

Gambar 3.1: Model Elliot, dengan modifikasi (Hopkins, 1993:49 dalam Syamsuddin dan Vismaia, 2007:231).



3.2.2 Rincian Prosedur Penelitian

3.2.2.1 Penelitian Pendahuluan

Penelitian pendahuluan dilakukan sebagai sebuah tindakan awal yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan penting yang perlu dipecahkan yang berkaitan dengan pembelajaran berbicara. Peneliti terlatih dahulu melakukan pengamatan untuk mengenali dan mengetahui kondisi awal yang akan dijadikan dasar untuk merencanakan tindakan.

3.2.2.2 Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan sebagai berikut:

1. Menetapkan jumlah siklus dalam penelitian, penetapan ini berdasarkan pada waktu yang diberikan kepada peneliti untuk penelitian selama dua siklus.
2. Menetapkan kelas yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu kelas VIII A.
3. Merancang rencana tindakan yang akan dilakukan untuk setiap siklus.
4. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam penelitian dengan berdasarkan pada tahap-tahap pembelajaran berbicara dengan teknik *Inside Outside Circle* di setiap siklus.
5. Membuat instrumen penelitian berupa:
 - a. Bagan penilaian kemampuan
 - b. Pedoman observasi, adalah alat untuk memperoleh gambaran langsung mengenai proses pembelajaran tiap siklus berkaitan dengan kegiatan guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Pedoman observasi dibuat berdasarkan hal-hal yang diperlukan guru dalam pembelajaran, sedangkan pedoman observasi siswa dibuat untuk melihat aktivitas siswa mengikuti pembelajaran dalam tiap siklus.

3.2.2.3 Implementasi Tindakan

1. Siklus I

- a. Melaksanakan perencanaan berdasarkan studi pendahuluan
- b. Melaksanakan tindakan yang telah dirancang pada perencanaan berdasarkan studi pendahuluan.
- c. Melakukan observasi dan pengolahan data secara bersamaan yang dilakukan oleh peneliti dan observer.
- d. Menganalisis hasil pembelajaran siklus I. Pelaksanaan analisis terhadap pembelajaran dilakukan untuk memperoleh gambaran kualitatif dan kuantitatif dari tindakan dan observasi, kemudian akan dijadikan sebagai bahan perencanaan tindakan baru dalam siklus selanjutnya.

2. Siklus II

- a. Melaksanakan perencanaan dengan menekankan pada hal-hal yang harus diperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.
- b. Melaksanakan tindakan yang telah dirancang pada perencanaan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.
- c. Melakukan observasi dan pengolahan data secara bersamaan yang dilakukan oleh peneliti dan observer.
- d. Menganalisis hasil pembelajaran siklus II. Pelaksanaan analisis terhadap pembelajaran dilakukan untuk memperoleh gambaran kualitatif dan kuantitatif dari tindakan dan observasi.

3.2.2.4 Pengamatan

Pengamatan atau pemantauan dilakukan selama proses penelitian dilaksanakan mulai siklus I sampai siklus II. Pemantauan ini bertujuan untuk mengetahui dan merekam dengan lengkap gejala-gejala yang direncanakan dan tidak direncanakan, yang sifatnya mendukung atau menghambat efektivitas tindakan, sehingga rancangan tindakan dapat dilakukan secepatnya.

Pemantauan yang dilakukan dalam satu siklus memberikan pengaruh pada penyusunan perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus selanjutnya. Hasil pemantauan ini kemudian didiskusikan bersama guru sebagai praktisi sehingga menghasilkan refleksi yang berpengaruh pada perencanaan selanjutnya.

3.2.2.5 Refleksi

Refleksi merupakan bagian yang penting untuk memahami, memaknai proses dan hasil perubahan yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan. Refleksi dilakukan peneliti bersama observer dengan cara mendiskusikan hasil pengamatan selama kegiatan pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang didiskusikan berupa:

1. analisis tentang tindakan yang telah dilaksanakan.
2. mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.
3. membahas kendala-kendala di kelas.

4. melakukan intervensi, pemaknaan, serta penyimpulan data yang selanjutnya dilihat relevansinya dengan rencana yang telah ditetapkan.
5. refleksi dilakukan tiap siklus, sehingga pada siklus berikutnya perencanaan yang dilakukan merupakan hasil refleksi dari siklus sebelumnya.

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data penelitian

Data deskriptif hasil pembelajaran dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan pembelajaran menyampaikan laporan secara lisan menggunakan teknik *Inside Outside Circle*, wawancara, angket, pengamatan di lapangan. Adapun jenis data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- 1) data primer, meliputi data kemampuan berdiskusi yang diperoleh dari penelitian selama pembelajaran berlangsung.
- 2) data skunder, meliputi aktivitas siswa dan kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

3.3.2 Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah kemampuan berdiskusi seperti mengungkapkan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat siswa yang diamati. Sumber data tersebut diperoleh dari hasil subjek yang diteliti, yaitu guru dan siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Lembang.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian dalam pengumpulan data sebagai bahan pengolahan data yaitu berupa instrumen tes dan instrumen non tes (observasi, angket pra tindakan, jurnal siswa dan wawancara).

3.4.1 Instrumen Tes

Instrumen tes yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah tes kemampuan berbicara siswa dalam berdiskusi dengan teknik *Inside Outside Circle* yang mencakup 6 aspek penilaian yang diadaptasi dari penilaian berbicara berupa wawancara. (Format penilaian terlampir).

3.4.2 Instrumen Nontes

Instrumen nontes dalam penelitian ini adalah berbagai aspek penunjang yang dapat mengukur ketercapaian target yang ingin dicapai peneliti meliputi 4 instrumen berikut ini.

1. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket terbuka dan tertutup. Dalam angket akan terdapat 8 pertanyaan yang sudah meliputi angket tertutup dan terbuka. Angket terbuka, berupa pertanyaan-pertanyaan seputar pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbicara dan penggunaan teknik pembelajaran *Inside Outside Circle* yang diberikan kepada siswa yang nantinya siswa akan menjawab pertanyaan dengan kalimatnya sendiri. Salah satu contoh pertanyaan yang akan ada dalam angket yaitu: “Bagaimana manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti

kegiatan berdiskusi dengan teknik *Inside Outside Circle*?”. Dengan pertanyaan itu siswa akan menjawab dengan kalimatnya sendiri tentang manfaat yang siswa rasakan selama mengikuti kegiatan berdiskusi dengan teknik *Inside Outside Circle*.

Sementara itu, untuk angket tertutup, peneliti membuat pertanyaan-pertanyaan yang disertai langsung dengan jawabannya untuk mengetahui tanggapan siswa tentang pembelajaran diskusi dan teknik *Inside Outside Circle* yang digunakan dalam pembelajaran diskusi. Contohnya sebagai berikut:

- 1) Pernahkan gurumu menggunakan model pembelajaran tertentu dalam pembelajaran berdiskusi?
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah
 - 2) Apakah setelah menggunakan teknik *Inside Outside Circle* dalam berdiskusi, kemampuan berdiskusi kamu meningkat?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara atau interviu yang digunakan dalam penelitian berupa interviu bebas yaitu pewawancara (dalam hal ini peneliti) bebas menanyakan apa saja tetapi tidak terlepas dari permasalahan yang akan diteliti dengan tidak membawa daftar pertanyaan untuk narasumber (guru).

Dalam penelitian ini, interviu digunakan oleh peneliti untuk mengetahui masalah yang timbul pada siswa dalam pembelajaran

keterampilan berbicara khususnya dalam berdiskusi. Interview dilakukan peneliti kepada guru khususnya guru kelas VIII pada saat studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

3. Pedoman Observasi/pengamatan (*check-list*)

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan observasi sistematis sebagai instrument pengamatan berupa bagan kemampuan siswa dalam berdiskusi yang contoh bagannya dapat dilihat dalam point teknik pengolahan data dan pedoman observasi kegiatan guru.

Pedoman observasi kegiatan guru berupa tabel penilaian kegiatan guru mulai dari kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran, kegiatan inti, sampai pada kegiatan penutup yang klasifikasi penilaiannya dapat dilihat pada point teknik pengolahan data pula.

4. Jurnal

Jurnal siswa diberikan pada setiap akhir pembelajaran jurnal ini diberikan untuk mengetahui apa yang diperoleh siswa setelah pembelajaran berlangsung dan untuk memperoleh gambaran mengenai tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Hasil jurnal digunakan untuk melakukan perbaikan pada tindakan pembelajaran selanjutnya.

JURNAL SISWA

Nama :

Kelas:

1. Materi apa yang kamu dapat dalam pembelajaran hari ini?
2. Bagaimana pendapatmu mengenai pembelajaran hari ini?
3. Manfaat apa yang kamu dapatkan dalam pembelajaran hari ini?

3.5 Prosedur Pengolahan Data

3.5.1 Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan pembelajaran berbicara yaitu setiap aktivitas yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Secara garis besar hasil pengumpulan data dapat diuraikan berikut ini.

- 1) Studi pendahuluan sampai teridentifikasi permasalahan
- 2) Pelaksanaan analisis dan refleksi terhadap siklus I
- 3) Pelaksanaan analisis dan refleksi terhadap siklus II
- 4) Observasi aktivitas siswa berdasarkan kategori pengamatan yang ditetapkan selama siklus I sampai yang benar-benar dianggap berhasil

- 5) Menganalisis tingkat keterampilan berbicara siswa dalam berdiskusi menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dengan menggunakan teknik *Inside Outside Circle*.

Adapun jenis data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif meliputi data kemampuan berbicara siswa dalam berdiskusi dengan menggunakan teknik *Inside Outside Circle* yang penilaiannya diperoleh selama pembelajaran berlangsung. Sementara itu, data kualitatif yaitu berupa aktivitas siswa dan aktivitas guru diperoleh selama pembelajaran berlangsung.

Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan perhitungan persentase. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1
Teknik Pengumpulan Data

No.	Sumber data	Jenis data	Teknik pengumpulan data	Instrumen	Waktu
1.	Siswa	Gambaran kemampuan berbicara	Tes kemampuan berbicara dengan teknik <i>Inside Outside Circle</i>	Kriteria penilaian kemampuan berbicara	Selama proses pembelajaran
2.	Guru dan siswa	Aktivitas guru dan siswa	Observasi	Pedoman observasi guru dan aktivitas siswa	Selama proses pembelajaran

3.5.2 Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis melalui beberapa tahap berikut ini.

1. Angket pratindakan dan angket siswa

Angket pra tindakan dianalisis dan diolah dengan perhitungan persentase melalui jawaban-jawaban yang dipilih siswa. Jawaban yang dipilih siswa dihitung atau dijumlahkan kemudian dihitung rata-ratanya serta dipersentasekan. Berikut ini perhitungan untuk analisis data angket:

$$\text{Persentase jawaban} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang dipilih}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

2. Observasi aktivitas Guru

Pengolahan untuk mengukur tingkat relevansi aktivitas guru dalam pembelajaran diolah secara kualitatif langsung dengan penilaian berupa kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

Pengolahan data kegiatan guru diperoleh dari data hasil observasi atau pedoman observasi kegiatan guru selama KBM yang diamati oleh observer. Observasi kegiatan guru mencakup kemampuan guru membuka dan menutup pembelajaran, sikap, penguasaan materi, penerapan metode, dan evaluasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut ini:.

Tabel 3.2
Format Observasi Guru

No	Aspek kemampuan yang Diamati	Nilai Penampilan			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Kemampuan membuka pelajaran a. Menarik perhatian siswa b. Memotivasi siswa c. Membuat kaitan materi ajar sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan d. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran				
2.	Sikap guru dalam proses pembelajaran a. Kejelasan suara b. Antusiasme mimik/penampilan c. Mobilitas posisi mengajar				
3.	Penguasaan bahan pembelajaran a. Penyajian bahan relevan dengan indikator b. Bahan ajar disajikan dengan pengalaman belajar yang direncanakan c. Kecermatan dalam penerapan teknik <i>Inside Outside Circle</i>				
4.	Proses pembelajaran a. Kesesuaian penggunaan teknik/metode dengan pokok bahasan b. Kejelasan dalam menerangkan				

	<p>dan memberikan contoh/ilustrasi berdasarkan tuntutan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif</p> <p>c. Antusiasme dalam menanggapi dan menggunakan respon</p> <p>d. Kecermatan dalam penggunaan waktu</p>				
5.	<p>Evaluasi</p> <p>a. Melakukan penilaian unjuk kerja yang relevan dengan indikator</p> <p>b. Melakukan penilaian tertulis yang relevan dengan indikator</p> <p>c. Melakukan evaluasi sesuai dengan yang direncanakan</p>				
6.	<p>Kemampuan menutup pembelajaran</p> <p>a. Memberi kesempatan bertanya</p> <p>b. Menyimpulkan materi yang diajarkan</p> <p>c. Menugaskan kegiatan ko-kurikuler</p> <p>d. Melakukan refleksi</p> <p>e. Menginformasikan materi pertemuan selanjutnya</p>				

3. Observasi aktivitas Siswa

Selama proses tindakan belajar mengajar berlangsung, observasi aktivitas siswa pun dilakukan untuk mengukur aktivitas siswa yang sesuai atau yang diinginkan dalam proses pembelajaran selain mengamati aktivitas guru. Dari observasi aktivitas siswa ini akan bisa

dilihat dan diperoleh berapa jumlah siswa yang aktivitasnya sesuai dengan proses pembelajaran dan yang tidak sesuai dengan proses pembelajaran yang diinginkan dalam bentuk persentase. Berikut ini adalah format tabel untuk observasi aktivitas siswa.

Tabel 3.3
Format Observasi Siswa

No.	Hal yang diobservasi	Jumlah siswa
1.	Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran a. Siswa menyimak penjelasan guru b. Siswa mengajukan pertanyaan c. Siswa menjawab pertanyaan d. Siswa antusias belajar e. Siswa membentuk kelompok lingkaran dan mengikuti pembelajaran diskusi dengan teknik <i>inside outside circle</i> f. Siswa antusias mengikuti kegiatan diskusi g. Siswa mau mengemukakan pendapat h. Siswa mengikuti pembelajaran sampai akhir	
2.	Aktivitas siswa yang tidak sesuai dengan proses pembelajaran a. Melamun b. Mengobrol c. Melakukan pekerjaan lain d. Membuat corat-coret di kertas	

4. Hasil Belajar

Pengolahan data untuk aspek kognitif siswa diolah secara kuantitatif langsung melalui penskoran dalam skala ordinal. Tingkat keberhasilan akan dibagi menjadi lima kategori yaitu sangat baik,

baik, cukup, kurang, dan sangat kurang dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.4

Klasifikasi Hasil Belajar Siswa

Rentang skor	Kategori
90 – 100	Sangat baik
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
50 – 69	Kurang
≤ 50	Sangat kurang

(Sudjana, 2009: 124)

Sementara itu, pengolahan data untuk aspek afektif siswa diolah secara kualitatif kemudian dipersentasekan dan dikategorikan ke dalam kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

5. Kategori data dan interpretasi data

Semua data yang diperoleh terlebih dahulu dikategorikan berdasarkan fokus penelitian. Kemudian peneliti menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Ada beberapa hal yang dilakukan peneliti berikut ini.

- a. Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus
- c. Menganalisis data berupa hasil belajar siswa dari setiap tindakan untuk mengetahui keberhasilan penelitian yang telah dilakukan.

- d. Menganalisis hasil observasi aktivitas guru dan siswa dengan cara menghitung persentase tiap kategori untuk setiap tindakan yang dilakukan oleh observer dan menghitung persentase dari pengamat.

$$\text{Persentase Aktivitas Guru} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Jumlah aktivitas}} \times 100$$

$$\text{Persentase Aktivitas Siswa} = \frac{\text{Rata-rata}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

- e. Menganalisis jurnal siswa dengan mengelompokkan kesan pendapat siswa ke dalam kelompok komentar positif, negatif, dan biasa. Kemudian dihitung jumlah frekuensinya dan langkah selanjutnya dipersentasekan.

$$\text{Persentase Jurnal} = \frac{\text{Jumlah komentar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

3.5.3 Kriteria Penilaian Kemampuan Berbicara Siswa

Untuk penilaian hasil khususnya penilaian kemampuan berbicara siswa dilakukan berdasarkan unjuk kerja yang dilakukan siswa ketika menyajikan kompetensi berbicara yang dituntut kurikulum atau mempresentasikan secara individual. Dalam penilaian hasil digunakan rubrik penilaian untuk mengetahui kompetensi siswa dalam berbicara. Ada beberapa aspek yang dinilai, yaitu (1) penguasaan topik, (2) kualitas isi, (3) kelogisan argumen, (4) ketepatan bahasa, (5) kelancaran, dan (6) vokal (kejelasan suara).

Aspek-aspek penilaian tersebut diadaptasi dari penilaian berbicara dalam wawancara yang terdiri atas komponen-komponen

tekanan, tata bahasa, kosakata, kelancaran, dan pemahaman. Penilaian disusun dengan skala 1 sampai dengan 6 yang berarti sangat kurang dan sangat baik. (Nurgiyantoro, 1988:260 dalam Laksono, 2003:80).

Sementara itu, untuk penilaian kemampuan berbicara dalam pembelajaran diskusi, aspek-aspek yang dinilai peneliti ubah sedikit sesuai dengan kebutuhan penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penilaiannya pun disusun hanya dengan skala 1 sampai 5 saja. Format penilaiannya disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5

Format Penilaian Kemampuan Berbicara Siswa

No	Aspek yang Dinilai	Skala Nilai					Bobot	Skor
		1	2	3	4	5		
1.	Penguasaan topik						4	
2.	Kualitas dan kuantitas isi						4	
3.	Kelogisan argumen						4	
4.	Ketepatan bahasa						3	
5.	Kelancaran						3	
6.	Vokal (kejelasan suara)						2	
	Jumlah						20	

Petunjuk penilaian:

- a. Pemberian skor untuk masing-masing komponen dilakukan dengan memberikan *checklist* (√) pada kolom skala nilai yang dianggap cocok.
- b. Arti skala secara umum:

1 = sangat kurang	3 = cukup	5 = sangat baik
2 = kurang	4 = baik, dan	

- c. Untuk lebih memahami arti skala, sebelum dan selama digunakan lihat deskripsi untuk masing-masing komponen.
- d. Bobot dimaksud untuk membedakan tingkat kepentingan masing-masing dan berfungsi sebagai pengali angka skala yang diperoleh pada masing-masing
- e. komponen. Berikut ini penjelasan nilai bobot dan skor ideal yang terkandung dalam setiap butir/aspek penilaian:
 - 1) Penguasaan topik berbobot 4 dan skor ideal 20
 - 2) Kualitas dan kuantitas isi berbobot 4 dan skor ideal 20
 - 3) Kelogisan argument berbobot 4 dan skor ideal 20
 - 4) Ketepatan bahasa berbobot 3 dan skor ideal 15
 - 5) Kelancaran berbobot 3 dan skor ideal 15
 - 6) Vokal (kejelasan suara) berbobot 2 dan skor ideal 10

Jadi jumlah skor ideal dari seluruh butir atau aspek adalah 100. Adapun untuk memperoleh skor dari masing-masing butir adalah:

$$\text{nilai skala} \times \text{bobot} = \text{skor}$$

DESKRIPSI PENILAIAN

- a. Penguasaan topik
 - 5 = isi pembicaraan sangat sesuai dan benar-benar mewakili topik
 - 4 = isi pembicaraan sesuai dengan topik pembicaraan
 - 3 = ada sedikit hal yang kurang sesuai dengan topik tetapi tidak begitu berarti
 - 2 = banyak ketidaksesuaian antara isi dengan topik
 - 1 = benar-benar tidak ada kesesuaian isi dengan topik

b. Kualitas dan kuantitas isi

5 = isi pembicaraan sangat bermakna dan jumlah isi pembicaraan sangat lengkap

4 = isi pembicaraan bermakna dan jumlah isi pembicaraan lengkap

3 = isi pembicaraan sedikit kurang bermakna dan jumlah isi pembicaraan kurang lengkap

2 = isi pembicaraan banyak yang kurang bermakna dan tidak lengkap

1 = isi pembicaraan tidak sesuai dan tidak ada maknanya

c. Kelogisan argumen

5 = argumen yang disampaikan sangat masuk akal dan berkaitan dengan topik

4 = argumen yang disampaikan masuk akal dan berkaitan

3 = argumen yang disampaikan cukup masuk akal, tetapi kurang berkaitan

2 = argumen yang disampaikan kurang masuk akal

1 = argumen yang disampaikan sama sekali tidak masuk akal

d. Ketepatan tata bahasa

5 = hampir tidak membuat kesalahan baik dalam tata bahasa maupun susunan kata

4 = sedikit dalam membuat kesalahan dalam tata bahasa maupun susunan kata

3 = sering membuat kesalahan dalam tata bahasa maupun susunan kata sehingga menimbulkan keambiguan dan mengaburkan arti

2 = kesalahan dalam tata bahasa maupun susunan kata menyebabkan pembicaraannya sukar untuk dipahami

1 = kesalahan dalam tata bahasa maupun susunan kata banyak sekali, sehingga pembicaraannya benar-benar tidak dapat dipahami

e. Kelancaran

5 = pembicaraan sangat lancar dan halus dari awal sampai akhir

4 = pembicaraan lancar tetapi sesekali masih kurang ajeg (ada bunyi-bunyi yang menyertai seperti aa, eee, emmmhh..dll)

3 = pembicaraan terkadang masih ragu, ada pengelompokan kata yang kadang kurang tepat

2 = pembicaraan sering nampak ragu, pengelompokan kata tidak tepat

1 = pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga pembicaraan macet

f. Vokal (kejelasan suara)

5 = suara sangat jelas dan pengaturan volume suaranya sesuai dengan kondisi dan pemahaman isi percakapan

4 = pengaturan volume suara sudah jelas tetapi sesekali dijumpai ketidakcocokan

3 = volume suara cukup walaupun masih perlu penyesuaian

2 = pengaturan volume suara kurang baik, pembicara tidak tahu bagaimana seharusnya ia mengatur volume suara

1 = pengaturan volume suara tidak baik